

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan tentang Pembelajaran Metode Tilawati

1. Pengertian tentang pembelajaran dan tilawati

a. Pengertian Pembelajaran

Sebelum penulis uraikan lebih jauh tentang pembelajaran. Ada kaitannya pembelajaran tersebut dengan proses segala aktivitas pendidikan dan cara penerapannya dalam belajar untuk menunjang pencapaian atau keberhasilan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu upaya membelajarkan siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian pembelajaran berikut penulis uraikan pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Hamalik, Pembelajaran adalah suatu komunikasi yang terjadi langsung di dalam kelas yang meliputi fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk menjadikan pembelajaran yang sukses dan berhasil. Dalam hal ini manusia terlibat dalam system pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga ahli.¹
- 2) Menurut Hamzah, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implicit dalam pembelajaran terdapat

kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²

b. Pengertian Tilawati

Pembelajaran memerlukan beberapa metode supaya menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan berhasil salah satunya menggunakan metode tilawati. Metode tilawati adalah pembelajaran yang menghubungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi meliputi ruangan, jumlah santri dan kemampuan santri dalam satu kelas.³

2. Manfaat dan Tujuan Metode Tilawati

a. Manfaat metode tila

Metode tilawati terdapat beberapa manfaat yang bisa menghasilkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran meliputi:

1. Proses belajar mengajar menjadi efektif, mudah dan menyenangkan
2. Guru bisa mengajar 20 anak dalam satu kelas
3. Santri bisa naik jilid dengan kualitas standart bersama-sama dalam satu periode pembelajaran (selama 3 bulan)
4. Santri tertib.⁴

b. Tujuan metode tilawati

Tilawati dalam praktek pembelajarannya menggunakan teknik klasikal baca sima. Dengan teknik ini tujuan metode tilawati adalah untuk mencapai target kurikulum baik kuantitas maupun kualitas dapat terukur.⁵

3. Macam-macam target kualitas metode tilawati dalam penilaian keberhasilan dan target dalam pembagian waktu.

3.1. Target kualitas metode tilawati di dalam penilaian keberhasilan

1. Tartil membaca Al-Qur'an dengan nilai minimal 70, dalam hal ini yang dinilai adalah :

a. fasoha

- *Al waqfu wal ibtida'*

Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an.

- *Muro'atul huruf wal harokat*

Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat

- *Muro'atul kalimat wal ayat*

Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat

b. Tajwid

- *Makhorijul huruf*

Yaitu tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

- *Sifatul huruf*

Yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

- *Ahkamul huruf*

Yaitu hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an.

- *Ahkamul mad wal Qosr*

Yaitu hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-qur'an.

c. Ghorib dan Musykilat

Pembelajaran ghorib dan musykilat harus menguasai secara teori dan praktek, dikarenakan bacaan-bacaan yang di dalam ghorib dan musykilat terkandung di dalam Al-Qur'an.

- Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.

- Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati

d. Suara dan lagu

supaya menghasilkan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik disamping memperhatikan fasoha, tajwid, ghorib dan musykilat juga jangan lupa suara dan lagu oleh karena itu suaranya harus jelas dan lantan dan lagunya menguasai 3 nada.⁶

2. Khatam Al-Qur'an 30 Juz

Santri dinyatakan selesai jika telah khatam Al-Qur'an 30 juz dengan cara tadarus dan lulus munaqosah.

3. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama

diantaranya:

1. Hafal surat-surat pendek
2. Hafal ayat-ayat pilihan
3. Hafal bacaan sholat
4. Hafal do'a-do'a harian
5. Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq dan lain-lain.

3.2. Target kualitas metode tilawati di dalam penilaian pembagian waktu

Dalam beberapa uraian, menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun dibagi dalam dua jangjang yaitu:

1. Dasar (tilawati jilid 1 sampai dengan 5)

Jangjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan:

- a. 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b. 75 menit setian tatap muka
- c. dalam satu kelas minimal 15 santri

2. Lanjutan (tadarus Al-Qur'an 30 juz)

Jenjan ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan ;

- a. 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b. 75 menit setiap tatap muka
- c. dalam satu kelas maksimal 15 santri.⁷

4. Media Pengajaran Metode Tilawati

Media pengajaran bisa disebut dengan bahan yaitu sebagai alat bantu dalam prose belajar mengajar yang hal itu tidak dapat dipungkiri karena

memang guru sangat membutuhkan untuk membantu dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.⁸

Fungsi media pengajaran, adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu anak didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
3. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama untuk diingat, sehingga mempunyai nilai tinggi.⁹

Di dalam pengajaran metode tilawati, menggunakan media peraga yang berfungsi sebagai berikut :

- a) Membiasakan membaca
- b) Membantu santri melancarkan buku
- c) Memudahkan penguasaan lagu
- d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman terakhir.

5.Faktor-faktor penunjang pembelajaran metode tilawati

1.Siswa

a.Kecerdasan

Kecerdasan seorang anak didik kerap menjadi bahan diskusi yang menarik bagi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, kecerdasan dapat dihubungkan dengan kreatifitas anak, bekerja cepat dan berfikir cepat.

b.Motivasi

para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu.¹⁰

2.Guru

Guru merupakan alat penggerak bagi berlangsungnya pembelajaran di kelas, oleh karena itu factor guru menjadi sangat penting.

3.Sumber atau materi pembelajaran

Supaya pembelajaran metode tilawati dapat terlaksana dengan baik, hendaknya ditunjang dengan sumber dan materi yang memadai. Materi pembelajaran tilawati haruslah memperhatikan bacaan-bacaan yang ada di Al-Qur'an yang bersifat formal atau yang harus dikuasai mulai huruf- huruf hijaiyah, tajwid, ghorib, dan juga lagunya.

4.Buku-buku

Buku-buku sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran karena buku harus sesuai dengan tujuan anak didik mengkaji seperti jilid atau Al-Qur'an.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran tilawati. Dengan media pembelajaran guru akan mudah menarik perhatian siswa, meningkatkan keingintahuan siswa, mendorong dan membantu siswa dalam memahami sesuatu yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran tilawati. Dan biasanya metode tilawati ini menggunakan media peraga yang berfungsi mempermudah anak didik untuk membaca.

6. lingkungan

Pengaruh lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup dan belajar karena bagaimanapun lingkungan yang menyenangkan merupakan factor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pembelajaran.¹¹

B. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Pembelajaran tilawati sangat perlu adanya proses karena merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Tilawati merupakan buku metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

1. Pendekatan Klasikal

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau kelompok dengan menggunakan peraga.

a. Manfaat klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu :

- Pembiasaan membaca
- Membantu siswa melancarkan buku
- Memudahkan penjelasan lagu rost
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

b. Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada 3, yaitu ;

Teknik	Guru	Santri
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

C. Penerapan teknik klasikal

Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan / 3 bulan diatur sebagai berikut :

Pertemuan ke-	Tekhnik klasikal	1 kali pertemuan	Jumlah khatam peraga
1 s.d 15	Tekhnik 1 dan 2	4 halaman peraga	3 x
16 s.d 51	Tekhnik 3	10 halaman peraga	18 x
Jumlah khatam peraga			21 x

Penjelasan

- Pertemuan ke 7 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan tekhnik 1 dan tekhnik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga.

Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali :

Pertemuan ke	Peraga hal
1	1-4
2	5-8
3	9-12
4	13-16
5	17-20

Khatam 1 x

Pertemuan ke	Peraga hal
6	1-4
7	5-8
8	9-12

9	13-16
10	7-20

Khatam 2 x

Pertemuan ke	Peraga hal
11	1-4
12	5-8
13	9-12
14	13-16
15	7-20

Khatam 3 x

- Pertemuan ke 16 sampai pertemuan ke 15, klasikal menggunakan tehnik 3 saja dan setiap petemuan menyelesaikan 10 halaman peraga.
Sampai pertemuan ke 51 peraga sudah khatam 21 kali.

Pertemuan ke	Peraga hal
16	1-10
17	11-20
18	1-10
19	11-20
20	1-10
21	11-20

Khatam 6 x

Pertemuan ke	Peraga hal
22	1-10
23	11-20
24	1-10
25	11-20
26	1-10
27	11-20

Khatam 4 x

Pertemuan ke	Peraga hal
28	1-10
29	11-20
30	1-10
31	11-20
Khatam 11 kali	

Dst¹²

2. Pendekatan Individual dengan tehnik baca simak

Adalah prose belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan yang lain menyimak.

a. Manfaat baca simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu:

1. Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

2. Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan santri yang lainnya.

3. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak atau mendengarkan dalam hati.

4. Mendapat rahmat dalam hati

“dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

b.Penerapan tehnik baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
2. Sebelum baca simak, diawali dengan membaca klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.

Contoh :

Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan tehnik 3 maka klasikal buku yang menggunakan tehnik 3.

3. Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca halaman 1 halaman penuh dalam bukunya.

Contoh : pada hari guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5, pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

4. Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam 1 kelas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. halaman diulang apabila santri yang lancer kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif

2. halaman dinaikkan apabila santri yang lancer minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.¹³

C.Evaluasi/Munaqosah

Munaqosyah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.

Penerapan evaluasi/ munaqosah ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a.Manfaat evaluasi/munaqosah

1.bagi santri

- a. menumbuhkan sikap percaya diri
- b. memberikan motivasi peningkatan prestasi

2.Bagi guru

- a. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar
- b. Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran
- c. Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapot
- d. mengetahui kemampuan santri

3. Bagi lembaga

- a. Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru
- b. Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.

4. Bagi orang tua

- a. Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya.
- b. Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

b. Macam-macam evaluasi/munaqosah

a. pre test

adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

b. Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenakan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

1. halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
2. Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

c. Kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodic oleh munaqisy lembaga untuk kenaikan jilid buku tilawati. System dan tehnik munaqosyah tercantum dalam buku tersendiri berjudul TEHNIK MUNAQOSYAH.¹⁴

- a. Ukuran penerapan dalam penggunaan metode tilawati klasikal individual dengan metode lain.

Di dalam pembelajaran pasti ada kelemahan dan keunggulan dan juga terdapat ukuran dalam penggunaan metode, dalam metode tilawati biasanya lebih cenderung ke media peraga dan dilagu dan suara (ross) tetapi di dalam metode yang lain biasanya lebih mementingkan individual dari pada klasikal. Tetapi kedua metode tersebut dapat menjadikan siswa yang pandai membaca Al-Qur'an tetapi mungkin metode tilawati yang lebih terdahulu menghasilkan.